
Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia Masa Pandemi Covid-19

Budiawan¹, Diah Indriastuti², Siti Umrana³

^{1,2} Program S1 Keperawatan STIKes Karya Kesehatan,

³ Program D III Keperawatan STIKes Karya Kesehatan.

Korespondensi :

Budiawan

S1 Ilmu Keperawatan, STIKES Karya Kesehatan Kendari

Kelurahan Punggaluku

Email: awanbudiawan9@gmail.com

Kata Kunci : kunjungan lansia, covid-19, posyandu

Keywords : *elderly visits, covid-19, posyandu*

Abstrak. Kebijakan yang dirumuskan oleh pemerintah terkait yankes lansia memiliki tujuan agar dapat meningkatkan derajat kesehatan dan mengatasi berbagai masalah kesehatan lansia seperti posyandu lansia yakni umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, petugas kesehatan, yankes, peran kader posyandu dan dukungan keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah crosssectional study dengan melibatkan sampel 79 orang. Teknik purposive sampling adalah teknik yang digunakan sebagai teknik penarikan sampel. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner yang dianalisis uji korelasi koefisien kontingensi melalui komputerisasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh pengetahuan ($p = 0,000$) dukungan keluarga ($p = 0,013$) dan peran kader posyandu ($p = 0,010$) dengan kunjungan lansia masa pandemi covid-19. Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara pengetahuan, dukungan keluarga dan peran kader. Disarankan sebaiknya tetap bersemangat dan aktif dalam mengikuti posyandu lansia dengan kunjungan lansia masa pandemi covid-19.

Abstract. The government formulates various health care policies for the elderly to improve health status and overcome various health problems in the elderly, namely the elderly posyandu, but the visits to the elderly posyandu are decreasing due to several factors, namely age, gender, education, occupation, knowledge, health workers, health services, the role of cadres. posyandu and family support. The purpose of this study is to find out the factors that affect elderly visits during the Covid-19 pandemic at the Melati Health Center in the Punggaluku Health Center Work Area. The research method used is a cross sectional study involving a sample of 79 people. The sampling technique used is a purposive sampling technique. The data collection technique used a research instrument in the form of a questionnaire. data were analyzed using contingency coefficient correlation test through computerize. The results showed that there was an influence of knowledge ($p = 0.000$) family support ($p = 0.013$) and the role of posyandu cadres ($p = 0.010$) with elderly visits during the covid-19 pandemic. The conclusion in this study is that there is an influence between knowledge, family support and the role of cadres. It is recommended that you stay enthusiastic and active in participating in the elderly posyandu with elderly visits during the covid-19 pandemic.

Pendahuluan

Pertumbuhan penduduk lanjut usia secara bermakna mempengaruhi seluruh aspek kehidupan mulai individu, keluarga maupun masyarakat dari segi fisik, biologis, mental dan sosial ekonomi (1). Kebijakan dirumuskan oleh pemerintah terkait pelayanan kesehatan lansia guna meningkatkan derajat kesehatan dan mengatasi berbagai masalah kesehatan pada lansia (2).

Data WHO menunjukkan bahwa di kawasan Asia Tenggara populasi lansia 8% atau sekitar 142 juta jiwa dimana seiring kemajuan bidang kesehatan, angka harapan hidup pada lansia meningkat dan angka kematian menurun dimana dalam waktu 5 dekade, presentasi lansia sekitar 2x lipat meningkat secara signifikan yaitu dari tahun 1971-2019 menjadi 9,6% atau sekitar 25 juta dimana lansia muda yang berumur 60-69 tahun sekitar 63,82% (3). Proyeksi presentase penduduk lansia di Sulawesi Tenggara tahun 2015-2020 yaitu tahun 2018 sebesar 6,80%, tahun 2019 sebesar 6,99% dan tahun 2020 menjadi 7,18% (4).

Pemerintah melaksanakan pelayanan pada lansia seperti yankes di tingkat masyarakat atau posyandu lansia (2). Posyandu lansia diharapkan agar lansia mampu memahami atau mengetahui peran/fungsi posyandu lansia untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan lansia karena menunjukkan keberhasilan meningkatnya kesehatan mandiri dan meningkatnya angka harapan hidup (5).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan lansia tentang manfaat dan tujuan posyandu lansia sehingga lansia malas mengikuti posyandu dengan alasan malas, sedang bekerja di kebun atau ladang dan tidak ingat jadwal (6). Penelitian lain menunjukkan adanya kecemasan yang dirasakan lansia dalam mengikuti posyandu lansia pada masa pandemi covid-19 sehingga takut untuk ke yankes, takut berobat atau takut keluar rumah (7).

Kekhawatiran dan kecemasan lansia dan keluarga lansia dapat diatasi dengan bantuan kader posyandu yang selalu meyakinkan bahwa pelaksanaan posyandu sudah berdasarkan proses yang ditetapkan oleh pemerintah. Menyikapi hal tersebut,

Menteri Kesehatan mengeluarkan petunjuk teknis tentang pelayanan publik khususnya posyandu pada masa pandemi covid-19 pada tanggal 24 Maret 2020 yang dijadikan sebagai acuan petugas kesehatan sehingga kelonggaran kegiatan dimasa pandemi covid-19 maka kegiatan posyandu diberlakukan daerah sudah mulai aktif (8).

Faktor penyebab rendahnya kunjungan posyandu lansia antara lain adalah pengetahuan, jarak rumah dan lokasi, dukungan keluarga, sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan posyandu, sikap dan perilaku lansia, penghasilan/ekonomi (9). Penelitian oleh Pojoh, dkk tahun 2020 menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan jarak rumah merupakan factor yang mempengaruhi kunjungan lansia diposyandu (10).

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini berdasarkan latar belakang

Metode

Kuantitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dengan rancangan *crosssectional study* di wilayah kerja Puskesmas Punggaluku pada bulan April sampai Agustus 2021 sampai selesai. Populasi melibatkan sebanyak 79 orang lansia. Teknik penarikan sampel yaitu teknik *purposive sampling* dengan menggunakan instrumen kuesioner, data primer dan sekunder. Data dianalisis *uji koefisien kontingensi*.

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1) Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Responden

Karakteristik Responden	f (%)	Mean ± Std. Deviasi
Umur (tahun)		
60-70 tahun	52 (65,8)	69,15 ± 6,807
71-80 tahun	21 (26,8)	
81-90 tahun	6 (7,6)	
Jenis Kelamin		
Laki-laki	36 (45,6)	43 (54,4)
Perempuan	43 (54,4)	
Pendidikan Terakhir		
SD	33 (41,8)	41 (51,9%)
SR	10 (12,7)	
SMP	21 (26,6)	
SMA	10 (12,7)	
S1	4 (5,1)	
Tidak sekolah	1 (1,3)	
Pekerjaan		
Pensiunan	9 (11,4)	37 (46,8%)
Wiraswasta	2 (2,5)	
IRT	37 (46,8)	
Petani	25 (31,6)	
Peternak	6 (7,6)	

Tabel 1 menjelaskan bahwa umur didominasi oleh responden yang berumur 60-70 tahun sebanyak 52 orang (65,8%) dengan nilai mean dan standar deviasi sebesar 69,15 ± 6,807, jenis kelamin didominasi oleh perempuan sebanyak 43 orang (54,4%), pendidikan mayoritas responden yang berpendidikan SD sebanyak 33 orang (41,8%), pekerjaan didominasi IRT sebanyak 37 orang (46,8%).

2) Variabel Penelitian

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	f (%)	Mean ± SD
Kunjungan Posyandu		
Rutin	32	40,5
Tidak rutin	47	59,5
Pengetahuan		
Baik	33	41,8
Cukup	46	58,2
Dukungan Keluarga		
Baik	41	51,9
Kurang	38	48,1
Peran kader posyandu		
Baik	38	48,1
Kurang	41	51,9

Sumber : data primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan bahwa kunjungan posyandu lansia mayoritas tidak rutin 47 orang (59,5%), pengetahuan responden mayoritas kategori cukup sebanyak 46 orang (58,2%), dukungan keluarga mayoritas baik sebanyak 41 orang (51,9%) dan peran kader posyandu mayoritas kurang sebanyak 41 orang (51,9%).

3) Analisis Bivariat

Tabel 3. Hasil Analisis Faktor Pengetahuan Lansia dengan Kunjungan Lansia Masa Pandemi Covid-19

Pengetahuan lansia	Kunjungan Posyandu				Jumlah		Value
	Rutin		Tidak rutin				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	21	26,6	12	15,2	33	41,8	$\rho = 0,000$
Cukup	11	13,9	35	44,3	46	58,2	
Jumlah	32.	40,5	47.	59,5	79	100.	

Sumber: data primer, 2021

Tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan pengetahuan lansia yang baik, terdapat 21 orang (26,6%) yang rutin mengikuti posyandu dan ada 12 orang (15,2%) yang tidak rutin sedangkan berdasarkan pengetahuan responden yang cukup, terdapat 11 orang (13,9%) yang rutin

mengikuti posyandu dan ada 35 orang (44,3%) yang tidak rutin. Disamping itu, berdasarkan hasil analisis uji korelasi koefisien kontingensi diperoleh nilai p 0,000 (0,05) artinya pengetahuan lansia berpengaruh dengan kunjungan lansia masa pandemi covid-19.

Tabel 4. Hasil Analisis Faktor Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia Masa Pandemi Covid-19

Dukungan keluarga	Kunjungan Posyandu				Jumlah		Value
	Rutin		Tidak rutin				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	22	27,8	19	24,1	41	51,9	$p = 0,013$
Kurang	10	12,7	28	35,4	38	48,1	
Jumlah	32	40,5	47	59,5	79	100.	
	.	.	.	.	.	.	

Sumber : data primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan dukungan keluarga yang baik, terdapat 22 orang (27,8%) yang rutin mengunjungi posyandu dan ada 19 orang (24,1%) yang tidak rutin sedangkan berdasarkan dukungan keluarga responden yang kurang, terdapat 10 orang (12,7%) yang rutin melakukan kunjungan posyandu dan ada 28 orang (35,4%) yang tidak rutin. Disamping itu, berdasarkan hasil analisis uji korelasi koefisien kontingensi, diperoleh nilai p 0,013 ($<0,05$) yang berarti ada pengaruh dukungan keluarga dengan kunjungan lansia masapandemi covid-19.

Tabel 5. Pengaruh Peran Kader Posyandu dengan Kunjungan Lansia Masa Pandemi Covid-19

Peran kader posyandu	Kunjungan Posyandu				Jumlah		Value
	Rutin		Tidak rutin				
	n	%	n	%	n	%	
Baik	21	26,6	17	21,5	38	48,1	$p = 0,000$
Kurang	11	13,7	30	38	41	51,9	
Jumlah	32	40,5	47.	59,5	79	100.	

Tabel 5 menunjukkan bahwa berdasarkan peran kader posyandu yang baik, terdapat 21 orang (26,6%) yang rutin

mengikuti kunjungan posyandu dan ada 17 orang (21,5%) yang tidak rutin sedangkan berdasarkan peran kader posyandu yang kurang, terdapat 11 orang (13,9%) yang rutin melakukan kunjungan posyandu dan ada 30 orang (38%) yang tidak rutin. Disamping itu, berdasarkan hasil analisis uji korelasi koefisien kontingensi, diperoleh nilai p 0,010 ($<0,05$) artinya peran kader posyandu berpengaruh dengan kunjungan lansia masapandemi covid-19.

B. Pembahasan.

1) Faktor Pengetahuan Lansia dengan Kunjungan Lansia Masa Pandemi Covid-19

Hasil ini menjelaskan bahwa pengetahuan lansia yang baik akan melakukan kunjungan ke posyandu dengan rutin disebabkan oleh responden mengetahui bahwa Manfaat posyandu lansia antara lain untuk meningkatkan kesehatan, kemampuan mandiri produktif dan berperan aktif dan tujuan dilakukan penyuluhan kesehatan untuk memberikan komunikasi, informasi dan pendidikan pada lansia sedangkan responden yang memiliki pengetahuan yang baik tetapi tidak mengikuti posyandu dengan rutin disebabkan oleh responden tidak mengetahui bahwa jenis kegiatan di posyandu antara lain pemeriksaan kesehatan, penyuluhan kesehatan, pemberian makanan tambahan dan olahraga serta posyandu lansia merupakan wadah yankes dan pembinaan kesehatan lansia dalam meningkatkan kesehatan, kemampuan untuk mandiri, produktif dan berperan aktif yang dilakukan setiap bulan.

Disamping itu, ada pengaruh pengetahuan lansia dengan kunjungan lansia masa pandemi covid-19 di Posyandu Melati disebabkan oleh responden rutin setiap bulan mengikuti posyandu dimana responden mengetahui bahwa manfaat dari peningkatan kesehatan, kemampuan mandiri produktif dan berperan aktif serta jenis kegiatan diposyandu antara lain pemeriksaan kesehatan, penyuluhan kesehatan, pemberian makanan tambahan dan olahraga.

Hasil penelitian ini sejalan penelitianterdahulu bahwa pengetahuan berhubungan dengan frekuensi(keteraturan)

kunjungan pada lansia keposyandu (11). Sesuai teori menyebutkan bahwa pengetahuan menjadi faktor penting terbentuknya tindakan seseorang yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, maka perilaku akan bersifat langgeng (*longlasting*), sebaliknya perilaku tersebut yang tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran, maka perilaku tersebut bersifat sementara atau tidak akan berlangsung lama (2).

Berdasarkan hasil penelitian maka asumsi peneliti yakni responden yang mengikuti posyandu lansia pada masa pandemi *covid-19* mengetahui tentang posyandu baik tujuan maupun manfaat dan lansia antusias karena bisa melakukan pengukuran tekanan darah dan mendapatkan informasi tentang perilaku menjaga kesehatan diri pada musim pandemi *covid-19*.

2) Faktor Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Lansia Masa Pandemi Covid-19

Hasil ini menjelaskan bahwa yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik akan mengikuti kunjungan lansia dengan rutin karena lansia didampingi oleh keluarga saat ke posyandu lansia, mendapatkan pujian dan perhatian jika mengikuti posyandu dan keluarga selalu berperan aktif dalam setiap kegiatan selama lansia mengikuti posyandu sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga disebabkan oleh keluarga tidak memaklumi responden bahwa sudah tua, keluarga jarang membiayai apabila ada biaya tambahan dalam pengobatan dan keluarga tidak mengingatkan saya jadwal posyandu lansia.

Hasil ini juga menjelaskan bahwa yang kurang mendapatkan dukungan keluarga tetapi rutin mengikuti posyandu lansia disebabkan oleh keluarga berusaha untuk memberikan bantuan perawatan yang diperlukan dan memberitahu tentang manfaat posyandu lansia terhadap kesehatan sedangkan yang kurang mendapatkan dukungan keluarga dan tidak rutin mengikuti posyandu lansia karena keluarga jarang menjelaskan kepada lansia bahwa kegiatan yang dilakukan di posyandu dan tidak pernah mengingatkan jadwal posyandu lansia.

Penelitian yang sejalan bahwa adahubungan antara dukungan keluarga dengan upaya perawatan kesehatan lanjut usia hipertensi di masa pandemi *covid-19* dimana pada masa pandemi *covid-19* ternyata berpengaruh terhadap rutinitas lanjut usia yang menderita hipertensi untuk melakukan upaya perawatan kesehatan secara berkelanjutan dan masuk dalam katagorikurang (12).

Sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa dukungan keluarga yang baik memiliki peran penting dalam upaya perawatan kesehatan berupa perhatian anggota keluarga mulai dari mengingatkan untuk periks rutin, mengingatkan minum obat, mengingatkan mengurangi garam dan menyarankan selalu berdoa, mengantar periksa, membantu biaya periksa dan mengingatkan berhenti merokok terbukti lebih baik menjalani upaya perawatan dibandingkan dengan penderita HT yang kurang mendapatkan perhatian dari anggota keluarganya (13).

Berdasarkan hasil penelitian maka asumsi peneliti yakni responden membutuhkan dukungan keluarga untuk mengikuti posyandu lansia terutama pada masa pandemi *covid-19* karena keluarga harus mendampingi dan mengingatkan tentang proses yang harus dijalani ketika berada di posyandu lansia.

3) Faktor Peran Kader Posyandu dengan Kunjungan Lansia Masa Pandemi Covid-19

Hasil ini menjelaskan peran kader posyandu yang baik akan membuat lansia untuk rutin mengikuti posyandu lansia karena kader selalu datang ke posyandu lansia dan memberikan informasi terkait manfaat dari kegiatan posyandu lansia sedangkan responden yang tidak rutin mengikuti posyandu lansia disebabkan oleh kader posyandu mengunjungi saya jika tidak datang ke posyandu. Peran kader posyandu lansia yang kurang namun rutin mengikuti posyandu lansia karena kader jarang memberi informasi tentang adanya kegiatan posyandu dan kader menyarankan untuk selalu datang ke posyandu.

Hasil ini pun menunjukkan bahwa peran kader posyandu berhubungan dengan kunjungan lansia masa pandemi *covid-19*

disebabkan oleh kader menyarankan untuk selalu datang ke posyandu, kader memberikan informasi terkait manfaat dari kegiatan posyandu lansia dan kader memberi informasi tentang adanya kegiatan posyandu.

Penelitian menjelaskan peran kader berhubungan dengan keaktifan lansia mengikuti program Posyandu dimana kader melaksanakan tugas atau perannya sebagai kader kepada Lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia (14). Penelitian terdahulu juga menjelaskan salah satu faktor yang berhubungan rendahnya kunjungan lansia keposyandu lansia di Desa Rambah Tengah Utara adalah peran kader posyandu yakni sebagian besar tidak mendapatkan peran kader dalam pemanfaatan posyandu lansia sehingga sangat sedikit responden yang memanfaatkan posyandulansia (15). Masyarakat memanfaatkan pelayanan tergantung pada penilaian tentang yankes dimana jika pelayanankurang baik atau kurang berkualitas, maka kecenderungan untuk tidak memanfaatkannya pun akan semakin besar (16).

Berdasarkan hasil penelitian maka asumsi peneliti yakni responden mendapatkan dukungan dari kader posyandu sehingga responden berkeinginan untuk mengikuti posyandu lansia pada musim pandemi covid-19

Simpulan Dan Saran

Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan, dukungan keluarga dan peran kader posyandu lansia dengan kunjungan lansia masa pandemi covid-19. Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang posyandu lansia dengan melihat karakteristik responden.

Daftar Rujukan

1. Nugroho W. Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Nuha Medika; 2014.
2. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta; 2019.
3. WHO. Word Health Statistik. 2019.
4. Badan Pusat Statistik. Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). 2018.
5. Komisi Nasional Lanjut Usia. Profil Penduduk Lanjut Usia. In 2017. p. Jakarta: Komnas Nasional Lanjut Usia.
6. Nasution BA, Lubis NL dan, Moriza T. Analisis Kunjungan Lansia Dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pintu Langit Padangsidimpuan. 2020;5(2).
7. Sari RP, Utami U. Studi Analisis Tingkat Kecemasan Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Masa Pandemi Covid 19. J Ilm Matern. 2020;4(2):77–82.
8. Kemenkes. Sistem Kesehatan Nasional. 2020; Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
9. Pranarka. Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi. CSIS : Jakarta; 2014.
10. Pojoh WJTA dan JR. Hubungan Dukungan Keluarga, Jarak Rumah dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Kelurahan Uluindano. E-Jurnal Sariputra. 2020;7(2):1–1.
11. Arfan I, Sunarti. Faktor frekuensi kunjungan lansia ke posyandu lansia di kecamatan pontianak timur. J Vokasi Kesehat. 2017;3(2):92–7.
12. Soesanto E. Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus Tersedia Online : Kesehatan Lanjut Usia Hipertensi Dimasa Pandemi Covid-19 Latar Belakang Salah satu penyakit yang menjadi masalah kesehatan di seluruh dunia adalah hipertensi . Berda. 2021;170–9.
13. Nuraeni M dan A. Upaya Pencegahan dan Perawatan Hipertensi di Rumah Melalui Media Pembelajaran Bagi Masyarakat di

- Kabupaten Pangandaran. *J Bagimu Negeri*. 2018;2(1):174–178.
14. Putri AA, Utami S. Mengikuti Program Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Ambulu Kabupaten Jember. 2017;34:1–11.
 15. Aldriana N, Daulay R. Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Rambah Tengah Utara Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Tahun 2015. *J Matern Neonatal*. 2016;2(2):91–101.
 16. Pertiwi HW. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Frekuensi Kehadiran Lanjut Usia Di Posyandu Lansia. (Online). 2013;Vol.4,No.1.